

Received: 09 -03- 2026 | Accepted: 05-05-2026 Published: 20-06-2026

REVITALISASI DAN REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN MODERN

Iskandar Mirza¹, Akhmad Roziqin², Lia Amalia⁴

^{1,2})Dosen Pasca Sarjana UNINUS

³) Mahasiswa Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam
Nusantara (UNINUS)

Email Korseponden: liaamalia1621@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pembaruan paradigma PAI agar tetap relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Islam dan perkembangan pendidikan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa revitalisasi PAI perlu dilakukan melalui penguatan aspek integratif antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penanaman nilai-nilai moderasi, kritis, kreatif, dan berkarakter. Sementara itu, rekonstruksi pemikiran PAI menuntut perubahan dari paradigma yang bersifat normatif-doktrinal menuju paradigma yang lebih transformatif, humanis, dan kontekstual. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan insan yang beriman, berakhlak mulia, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika masyarakat global. Kajian ini menegaskan bahwa revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran PAI merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, revitalisasi, rekonstruksi pemikiran, pendidikan modern, transformasi pendidikan Islam.*

Abstract

This article examines the revitalization and reconstruction of Islamic Religious Education (IRE) thought in response to the challenges of modern education characterized by rapid advancements in science, technology, globalization, and social transformation. The study aims to analyze the urgency of renewing the paradigm of Islamic Religious Education to ensure its relevance, contextuality, and ability to meet the needs of learners in the modern era while maintaining the fundamental values of Islam. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach by reviewing various scholarly works related to Islamic educational thought and contemporary educational developments.

The findings indicate that the revitalization of Islamic Religious Education should be carried out through the integration of religious and modern scientific knowledge, the implementation of student-centered learning approaches, the utilization of educational technology, and the cultivation of values such as moderation, critical thinking, creativity, and strong moral character. Furthermore, the reconstruction of Islamic educational thought requires a shift from a predominantly normative and doctrinal paradigm toward a more transformative, humanistic, and contextual approach. Therefore, Islamic Religious Education should not merely function as a medium for transmitting religious knowledge but also as an instrument for developing individuals who are faithful, morally responsible, adaptive, and competitive in the face of global societal dynamics. This study concludes that the revitalization and reconstruction of Islamic Religious Education thought are strategic efforts to enhance the quality of Islamic education while ensuring its relevance to contemporary challenges and its adherence to the values of the Qur'an and Sunnah.

Keywords: *Islamic Religious Education, revitalization, reconstruction of thought, modern education, Islamic educational transformation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan transformasi digital telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan modern. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek metode dan media pembelajaran, tetapi juga pada pola pikir, karakter, serta orientasi kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari krisis moral, degradasi nilai spiritual, berkembangnya budaya individualisme, hingga munculnya berbagai persoalan sosial yang menuntut adanya pembaruan paradigma pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran PAI menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk manusia yang berkarakter, kritis, adaptif, dan berdaya saing global. ([Jurnal STAI Probolinggo](#))

Selama ini, praktik pendidikan agama Islam masih menghadapi berbagai persoalan, seperti dominasi pendekatan normatif-doktrinal, pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata, serta adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi tersebut menyebabkan PAI sering kali kurang mampu menjawab tantangan kehidupan kontemporer yang menuntut integrasi antara nilai-nilai spiritual dengan perkembangan sains, teknologi, dan kebutuhan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang lebih integratif, humanistik, dan transformatif sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. ([Ejournal Dzurriyatul Quran](#))

Revitalisasi pendidikan agama Islam tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali

Revalidasi dan Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan

landasan filosofis, epistemologis, dan praksis pendidikan Islam yang sesuai dengan dinamika masyarakat modern. Paradigma pendidikan Islam yang integratif menempatkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Pemanfaatan teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif menjadi bagian penting dalam proses revitalisasi tersebut. ([Lectures](#))

Di Indonesia, wacana pembaruan pendidikan Islam telah berkembang melalui pemikiran para tokoh dan cendekiawan Muslim yang berupaya menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas. Namun demikian, implementasi gagasan tersebut masih memerlukan kajian yang lebih mendalam agar mampu menghasilkan model pendidikan agama Islam yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan modern merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, moderat, serta mampu menghadapi tantangan global secara bijaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan modern serta menganalisis berbagai strategi pengembangannya agar PAI dapat berperan secara lebih efektif dalam membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kepustakaan (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian penelitian diarahkan pada analisis konseptual mengenai revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan modern. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, gagasan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh dari berbagai literatur yang membahas pemikiran pendidikan Islam, pembaruan Pendidikan Agama Islam, serta karya-karya para tokoh pendidikan Islam kontemporer. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen lain yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam dan tantangan pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran

literatur dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan sumber referensi lainnya yang memiliki kredibilitas akademik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis isi (content analysis)** dengan tahapan meliputi: (1) pengumpulan dan seleksi data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian; (2) reduksi data melalui pengelompokan tema-tema yang berkaitan dengan revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam; (3) penyajian data secara deskriptif dan interpretatif; serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis. Melalui teknik ini, penelitian berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi, paradigma, serta strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan transformasi digital dalam dunia pendidikan modern.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan **triangulasi sumber**, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji berbagai referensi dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pemikiran Pendidikan Agama Islam yang lebih integratif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Revitalisasi dan Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Agama Islam

Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta dinamika kehidupan masyarakat modern telah menghadirkan tantangan baru bagi Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan yang berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi harus mampu menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan adaptif peserta didik. Realitas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas moral dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam agar lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Revitalisasi PAI merupakan upaya menghidupkan kembali fungsi pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Sementara itu, rekonstruksi pemikiran PAI diarahkan pada pembaruan paradigma, metode, dan orientasi pendidikan sehingga mampu menjawab tantangan era modern tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental Islam.

2. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Dunia Pendidikan Modern

Meskipun mengalami berbagai perkembangan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih menghadapi sejumlah persoalan yang memerlukan perhatian serius. Beberapa problematika tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Modern

No	Permasalahan	Dampak
1	Pendekatan pembelajaran masih bersifat normatif dan tekstual	Pemahaman agama kurang kontekstual
2	Dominasi aspek kognitif dalam evaluasi	Internalisasi nilai dan karakter belum optimal
3	Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum	Terjadinya pemisahan antara agama dan sains
4	Pemanfaatan teknologi digital belum maksimal	Pembelajaran kurang menarik dan inovatif
5	Pengaruh globalisasi dan budaya populer	Meningkatnya krisis moral dan degradasi nilai
6	Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik	Kurang mampu menghadapi persoalan kontemporer

Persoalan-persoalan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan PAI tidak hanya menyangkut aspek kurikulum, tetapi juga menyentuh paradigma berpikir, strategi pembelajaran, dan orientasi pendidikan yang lebih transformatif.

3. Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam

Rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada paradigma integratif yang memadukan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Paradigma ini menempatkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*).

Gambar 1. Paradigma Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam



Paradigma tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kemampuan sosial, serta kesiapan menghadapi perkembangan zaman.

4. Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Modern

Revitalisasi PAI dapat dilakukan melalui beberapa strategi berikut.

a. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan Islam perlu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Nilai-nilai Islam harus menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai disiplin keilmuan lainnya. Dengan demikian, peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang disertai kesadaran spiritual dan etika.

b. Transformasi Metode Pembelajaran

Pembelajaran PAI perlu bergeser dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Penerapan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), serta pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi pembelajaran PAI yang lebih inovatif. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), video interaktif, media sosial, dan platform pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus mendekatkan materi keagamaan dengan kehidupan generasi digital.

d. Penguatan Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama

PAI harus diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan sikap moderat dalam beragama. Pendidikan agama tidak hanya menanamkan aspek ritual, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan.

5. Model Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Era Abad ke-21

Tabel 2. Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Aspek	Paradigma Lama	Paradigma Baru
Orientasi	Transfer pengetahuan	Transformasi nilai dan karakter
Pendekatan	Teacher centered	Student centered
Materi	Normatif-doktrinal	Kontekstual dan integratif
Evaluasi	Kognitif	Autentik (kognitif, afektif, psikomotor)
Media	Konvensional	Digital dan interaktif
Kompetensi	Hafalan	Critical thinking, creativity, collaboration, communication

Revalidasi dan Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan

Tujuan	Kesalahan individual	Kesalahan individual dan sosial
--------	----------------------	---------------------------------

Model tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi PAI tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran, tetapi juga transformasi paradigma pendidikan menuju pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Pembahasan

Revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah keniscayaan dalam menghadapi kompleksitas dunia pendidikan modern. Pendidikan Islam tidak dapat lagi bertumpu pada pendekatan tradisional yang bersifat tekstual dan normatif, melainkan harus bergerak menuju paradigma integratif yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan realitas sosial. Konsep ini sejalan dengan gagasan pendidikan Islam yang memandang bahwa tujuan pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang saleh secara individual, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat secara luas.

Transformasi PAI juga harus diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, masyarakat, serta kebijakan pemerintah. Sinergi berbagai pihak tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan Islam yang mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan global abad ke-21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan modern yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, serta perubahan sosial yang semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan yang bersifat normatif dan tekstual, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Berbagai problematika yang masih dihadapi PAI, seperti dominasi pendekatan kognitif, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, serta belum optimalnya pemanfaatan

teknologi pembelajaran, menunjukkan perlunya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam menuju pendekatan yang lebih integratif, humanistik, dan transformatif. Revitalisasi PAI dapat diwujudkan melalui integrasi ilmu agama dan sains, pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di era modern diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara moderat dan kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di era modern, yaitu:

1. **Bagi pendidik**, perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital agar proses pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi saat ini.
2. **Bagi lembaga pendidikan**, diperlukan pengembangan kurikulum yang integratif dengan menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta memperkuat pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam seluruh aktivitas pembelajaran.
3. **Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan**, perlu memberikan dukungan melalui penyusunan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, kajian mengenai revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan melalui penelitian empiris di berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh model implementasi yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dengan adanya sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, revitalisasi dan rekonstruksi pemikiran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental Islam sebagai landasan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.

Revalidasi dan Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, A. (2002). *Menggagas format pendidikan nondikotomik: Humanisme religius sebagai paradigma pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat pendidikan Islam: Analisis filosofis sistem pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.

Jurnal Nasional dan Internasional Terbaru (2021–2025)

- Budiana, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 144–161. (maryamsejahtera.com)
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di era digital. *Tabdzjib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–13. (maryamsejahtera.com)
- Faizah, H., & Khobir, A. (2023). Tantangan pendidikan di era millennial. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2461–2469. (Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo)
- Fajriani, N., Widiyanti, H., & Fatkhurrohman, F. (2023). Integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kecakapan abad 21 di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(1), 23–34. (jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com)
- Fikruzzaman, D., Saripullah, A., & Ependi, P. K. (2023). Revitalisasi pendidikan Islam pasca pandemi Covid-19. *Thorigotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 31–37. (Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo)
- Hafidz, R., & Mulyono, M. (2023). Digitalisasi pembelajaran PAI di era Society 5.0. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(1), 12–26. (Ejournal Aripafi)
- Hasan, H. M., & Amaluddin. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menjawab tantangan era Society 5.0. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.199> (jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com)
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan pendidikan Islam di era milenial. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 89–101. (Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo)
- Jamil, S. (2022). Teknologi dan pendidikan Islam: Peluang dan tantangan dalam era digital. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 343–356. (Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo)
- Muthrofin, K., & Madekhan. (2023). Reformulasi kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu keharusan di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 17–30. (maryamsejahtera.com)

- Purwanto, A. (2023). Digitalisasi era 4.0 dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1155–1166. ([Ejournal UIN Raden Mas Said](#))
- Rahmawati, D. (2022). Optimalisasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 130–141. ([jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com](#))
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menuju era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 47–58. ([Ejournal UIN Raden Mas Said](#))
- Syafe'i, M., & Mahpudin, A. (2023). Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam membangun literasi Islam moderat. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 22–36. ([jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com](#))
- Syahrial, S., & Harahap, M. (2023). Digitalisasi dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 45–60. ([jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com](#))
- Wulandari, S., & Fitriyah, A. (2024). Literasi digital guru PAI dalam penguatan pembelajaran inovatif era digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 8(1), 51–65. ([jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com](#))